

## **PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASYARAKAT DI DESA TARUMJAYA KERTASARI (Analisis deskriptif PHBS Pada Masyarakat Bantaran Sungai Citarum)**

**Ikhsan Fuady<sup>1</sup>, Ditha Prasanti<sup>2</sup>, Rachmaniar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia  
Email: [ikhsan.fuady@unpad.ac.id](mailto:ikhsan.fuady@unpad.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia  
Email: [ditha.prasanti@unpad.ac.id](mailto:ditha.prasanti@unpad.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia  
Email: [rachmaniar@unpad.ac.id](mailto:rachmaniar@unpad.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the level of knowledge, attitudes and behavior in behaving in a healthy lifestyle. This research method is quantitative with a survey approach. This research was conducted in February 2018-July 2018, in the Upper Citarum River, Tarumjaya Village, Bandung Regency. This study analyzes the variables of knowledge, attitudes and behavior of PHBS with descriptive statistics. The results showed that the people's knowledge in Tarumjaya village was very good for all PHBS indicators. The highest indikator is childbirth in a health facility. The people of Tarumjaya Village have an attitude about a clean and healthy lifestyle in the high and medium categories. Most people have a good attitude in the dimension of childbirth assisted by health workers. Although the community's knowledge and attitudes regarding PHBS are quite good, in terms of community behavior in implementing PHBS, it still needs to be improved. As many as 69 percent have applied the medium and high category PHBS, but there are still 31 percent of the community who apply the PHBS in the low category.*

**Keywords:** Knowledge, attitude, PHBS behavior

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam berperilaku pola hidup sehat. Metode penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari 2018 -Juli 2018, di Bantaran Hulu sungai Citarum Desa Tarumjaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini menganalisis peubah pengetahuan, sikap dan perilaku PHBS dengan statistiak deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengetahuan masyarakat di desa tarumjaya sangat baik untuk semua indikator PHBS. Indikator yang paling tinggi adalah persalinan di fasilitas kesehatan, Masyarakat Desa tarumjaya memiliki sikap tentang pola hidup bersih dan sehat terkategori tinggi dan sedang. Sebagai besar masyarakat memiliki sikap yang baik pada dimensi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Walaupun pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai PHBS cukup baik, namun dalam aspek perilaku masyarat dalam menerapkan PHBS masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 69 persen terkategori telah menerapkan PHBS kategori sedang dan tinggi, namun masih ada 31 persen masyarakat yang menerapkan PHBS terkategori rendah.

**Pengetahuan Sikap dan  
Perilaku Hidup Bersih  
dan Sehat pada  
Masyarakat di Desa  
Tarumjaya Kertasari  
Ikhsan Fuady, Ditha  
Prasanti, Rachmaniar**

Jurnal Teknosains  
Kodepena  
pp. 42-49



Kata kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku PHBS

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat yang beraktifitas di bantaran Sungai Citarum, berkontribusi terhadap permasalahan kesehatan mereka, hal ini diakibatkan perilaku pemanfaatan air sungai yang tidak tepat dan sikap terhadap pola perilaku sehat yang buruk. Selain itu tingginya pencemaran sungai yang berda pada taraf mengawatirkan, menjadikan air sungai berbahaya untuk di konsumsi masyarakat. Wangsaatmaja dalam (Cahyaningsih & Harsoyo, 2010) menemukan bukti bahwa adanya hubungan kuat antara perilaku masyarakat di bantaran sungai citarum, dengan terkena penyakit kulit. Kondisi sungai Citarum yang tercemar limbah menjadikan kondisi lingkungan dan perairan di bantaran sungai tidak sehat. (Komarawidjaja, 2011) semakin ke hilir perairan DAS Citarum kondisi kualitas air kadar tercemar limbah rumah tangga semakin tinggi, selain itu kondisi bantaran sungai semakin tidak sehat. (Harsono, 2010) menyebutkan bahwa limbah domestik perorang yang tinggal di daerah DAS mengandung 14,5 gram nitrogen dan 1,9 gram posfor.

Menurut data Dinas Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kabupaten Bandung, pada Juli 2017, terdapat 644 kasus ISPA atau pneumonia penderita balita. Sementara jumlah penderita diare per Juli 2017 mencapai 1.282 (Anonim, 2017).

Meningkatnya masalah kesehatan masyarakat yang tinggal di kedua sisi Sungai Chitalum tidak terlepas dari sikap dan perilaku masyarakat setempat terhadap pola hidup sehat. Dari uraian latar belakang tersebut, maka merupakan fenomena yang menarik untuk menganalisis dan memahami pengetahuan, sikap dan perilaku pola perilaku sehat di masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan realisasi tujuan Masyarakat Jawa Barat (yaitu peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan). 1 Mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat abses, dan meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan; 2 Meningkatkan pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak; 4 Mempercepat pemberantasan penyakit menular dan tidak menular, serta meningkatkan perilaku kesehatan dan kesehatan .

Masalah kesehatan yang berkembang pada masyarakat yang tinggal di kedua sisi Sungai Citarum tidak lepas dari pengetahuan, sikap dan pencapaian gaya hidup sehat masyarakat setempat. Berdasarkan pertanyaan di atas, maka sangat menarik untuk dikaji bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku perilaku kesehatan sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Tingkat pengetahuan dan sikap merupakan penentu perilaku (Trisman Jaya Hia, Asyiah Simanjorang, 2020). Perilaku sangat ditentukan oleh sikap individu, sedangkan sikap merupakan suatu konstruksi dari pengetahuan individu (Fuady et al., 2020). Pembangunan kesehatan masyarakat saat ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Purwaningrum et al., 2018).

Mengetahui dan menjelaskan tingkat pengetahuan, sikap dan kebiasaan berperilaku bersih dan sehat individu yang tinggal di seputaran aliran sungai adalah hal yang sangat penting sebagai bentuk usaha untuk menginventarisir permasalahan kesehatan dan strategi penyelesaian permasalahan masyarakat yang beraktivitas dan tinggal di seputaran aliran sungai. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “pengetahuan sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Desa Tarumjaya Kertasari“. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat di bantaran Hulu Sungai Citarum kabupaten Bandung.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dirancang sebagai penelitian kuantitatif menggunakan metode survey. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berusaha menganalisis taraf pengetahuan, perilaku & sikap Pola Hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat Desa Tarumjaya. Untuk mencapai tujuan ini peneliti mendesain penelitian yg bersifat deskriptif (explanatory research) (Baber et al., 2016).

Metode survey digunakan untuk pengumpulan data dari seluruh anggota populasi (Masri Singarimbun, 1989). Karakteristik pengumpulan data melalui survei adalah penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data dari banyak responden. Keuntungan utama dari survei ini adalah dapat diringkas berdasarkan analisis sampel populasi.

Penelitian dilakukan di hulu Sungai Citarum yang termasuk dalam Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian terletak di Desa Tarumajaya di Kecamatan Kertasari. Lokasi tersebut sengaja dipertimbangkan, karena wilayah tersebut merupakan cekungan hulu, dan bagian dari cekungan tersebut merupakan kehidupan warga yang hidup, warga ini menggunakan air Sungai Citarum yang tercemar setiap hari. Waktu penelitian dilakukan mulai Februari 2018 hingga Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Kertasari. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara simple random sampling sebanyak 39 responden. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebiasaan individu dalam menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan elemen penting yang harus dimiliki setiap anggota masyarakat. Permasalahan kesehatan pada masyarakat yang tinggal dibantaran sungai merupakan permasalahan yang penting untuk diselesaikan karena keadaan aliran sungai Citarum yang semakin mengkhawatirkan tingkat Kondisi ini menjadi semakin kompleks, akibat rendahnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku bersih dan sehat masyarakat dibantaran sungai merupakan sangat penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan dan strategi penyelesaian permasalahan masyarakat dibantaran sungai.

Pada dasarnya, karakteristik masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Citarum memiliki perilaku dan kebiasaan kesehatan yang beragam. Ada warga desa yang memiliki pengetahuan sikap, dan perilaku yang sangat baik tentang informasi

kesehatan, tetapi ada juga warga desa yang memprihatinkan dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan tersebut. Pada penelitian ini akan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi intensi masyarakat dalam perilaku Hidup sehat.

### **Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku pola hidup bersih dan sehat masyarakat Tarumjaya**

Kebiasaan hidup sehat merupakan perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Dalam implementasinya, kebermanfaatannya PHBS ini dapat diterapkan di berbagai area, seperti sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat yang diterapkan pada lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Desa tarumjaya, pada bantaran Sungai Citarum digambarkan pada table berikut:

Tabel 1. Rerata, standar deviasi, pengetahuan, sikap dan perilaku pola hidup sehat

<b>Variabel</b>	<b>Rerata</b>	<b>SD</b>
Pengetahuan	5,97	1,4
Sikap	6,25	0,70
Perilaku	2,66	0,10
<b>rerata</b>	<b>4.96</b>	<b>0.73</b>

Sumber : analisis data penelitian

Berdasarkan tabel 1 di atas, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pola hidup sehat relative tinggi, namun untuk perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat pada semua dimensi PHBS rumah tangga relatif masih rendah. Pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Tarumjaya dalam pola hidup bersih dan sehat dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **a. Pengetahuan masyarakat pola hidup bersih dan sehat**

Masyarakat Desa Tarumjaya merupakan salah satu desa yang berada pada hulu bantaran sungai Citarum. Masyarakat Desa Tarumjaya walaupun cukup sering mendapatkan program edukasi PHBS, pengetahuan, sikap dan perilaku dalam penerapannya dalam rumah tangga relative beragam. Indikator dari perilaku PHBS di rumah yaitu; (a) melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, (b) mengonsumsi air bersih, (c) menyusui bayi dengan asi eksklusif, (d) menggunakan air bersih, (e) membiasakan mencuci tangan, (f) rajin untuk memberantas jentik nyamuk, (g) menggunakan jamban yang sehat di rumah, (h) rajin mengonsumsi sayur dan buah, (i) melakukan olah raga atau aktifitas fisik teratur, serta (j) menghindari dari paparan asap rokok.

Dari indikator PHBS ini, pengetahuan masyarakat terkategori tinggi, dengan sebaran indikator yang beragam. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan masyarakat Desa Tarumjaya tentang perilaku hidup bersih dan sehat digambarkan pada table berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden  
 berdasarkan tingkat pengetahuan dimensi PHBS

No	Dimensi Pengetahuan PHBS	Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Peralihan di faskes	Rendah	0	0
		Sedang	0	0
		Tinggi	39	100
2.	Pemberian ASI	Rendah	1	2,6
		Sedang	2	5,1
		Tinggi	36	92,3
3.	Makan buah dan sayur	Rendah	2	5,1
		Sedang	3	7,7
		Tinggi	34	87,2
4.	Penggunaan air bersih	Rendah	2	5,1
		Sedang	3	7,7
		Tinggi	34	87,2
5.	Mencuci tangan dengan Sabun	Rendah	1	2,6
		Sedang	3	7,7
		Tinggi	35	89,7
6.	Menggunakan jamban sehat	Rendah	5	12,8
		Sedang	0	0
		Tinggi	34	87,2
7.	Aktifitas fisik	Rendah	4	10,3
		Sedang	1	2,6
		Tinggi	34	87,2
8.	Tidak terpapar asap rokok	Rendah	2	5,1
		Sedang	7	18
		Tinggi	30	76,9

Sumber: analisis data penelitian

Pengetahuan merupakan faktor determinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Akumulasi informasi dan interaksi masyarakat membangun suatu pemahaman dan konsep dalam memahami realitas. Perilaku individu dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat masyarakat di bantaran sungai, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat itu sendiri, tentang arti penting perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa masyarakat di Desa Tarumjaya sebagian memiliki pengetahuan PHBS yang sangat baik, seperti dimensi persalinan di fasilitas kesehatan seperti bidan ataupun puskesmas yaitu semua masyarakat sudah memahami dengan baik pentingnya melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Untuk indikator lainnya secara umum terkategori baik, namun masih ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki pemahaman yang rendah seperti indikator bahaya kesehatan paparan rokok, pentingnya konsumsi buah dan sayuran, penggunaan air yang bersih, dan pemanfaatan jamban yang sehat.

#### **b. Sikap dan perilaku masyarakat pola hidup bersih dan sehat**

Sikap merupakan keyakinan dan evaluasi individu terhadap suatu objek (Ajzen, 2015). sikap masyarakat terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat

berdampak positif terhadap perilaku individu tersebut. Sikap masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di Bantaran Sungai Citarum digambarkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Sebaran frekuensi sikap masyarakat terhadap PHBS

Sikap masyarakat terhadap PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	14	36
Sedang	21	54
Rendah	4	10
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: analisis data primer

Dari tabel 3 di atas, dapat menggambarkan bahwa masyarakat di bantaran sungai memiliki sikap tentang pola hidup sehat terkategori sedang, yaitu sebanyak 54 persen, sedangkan masyarakat dengan sikap positif yang tinggi dan rendah berturut turut adalah 36 persen dan 10 persen. Sebagai besar masyarakat memiliki sikap yang relative baik pada indikator melakukan persalinan dibantu tenaga kesehatan, mengkonsumsi air bersih untuk kebutuhan MCK, membiasakan untuk mencuci tangan, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah, sedangkan pada aspek makan buah dan sayur setiap hari, dan melakukan aktivitas fisik setiap hari serta tidak merokok terkategori sedang dan rendah.

### c. Perilaku masyarakat pola hidup bersih dan sehat

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting, terlebih di masa pandemic covid 19 saat ini, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan imunitas dan juga mencegah masuknya virus atau penyakit kedalam tubuh. Perilaku hidup sehat merupakan suatu kebiasaan yang memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang sehat dan kuat. Berdasarkan hasil analisis perilaku pola hidup bersih pada masyarakat Desa Tarumjaya di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran frekuensi sikap masyarakat terhadap PHBS

Sikap masyarakat terhadap PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	18	46
Sedang	9	23
Rendah	12	31
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui sebgaiian besar masyarakat dapat dikategorikan ke dalam masyarakat yang memiliki perilaku tentang pola hidup sehat terkategori rendah dan tinggi, yaitu masing masing sebanyak 31 dan 46 persen, sedangkan masyarakat dengan perilaku yang sedang adalah 23 persen. Sebagai besar masyarakat memiliki perilaku yang baik pada dimensi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, di rumah, sedangkan pada aspek mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menbasmi jentik serta tidak merokok masih terkategori sedang dan rendah.

#### 4. PENUTUP

Penerapan kebiasaan hidup sehat merupakan perilaku penting yang harus dimiliki setiap individu. Permasalahan kesehatan pada masyarakat yang tinggal dibantaran sungai merupakan permasalahan yang mendasar untuk diselesaikan karena kondisi lingkungan DAS Citarum yang mengalami degradasi dan pencemaran yang semakin mengkhawatirkan. Permasalahan ini tidak lepas dari pola hidup masyarakat yang tinggal di bantaran sungai tersebut. Mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku bersih dan sehat masyarakat di bantaran sungai merupakan hal yang fundamental untuk menjadikan landasan penyelesaian permasalahan masyarakat di bantaran sungai.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan masyarakat di desa tarumjaya sangat baik untuk semua indikator PHBS. Indikator yang paling tinggi adalah persalinan di fasilitas kesehatan, sedangkan pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan adalah pengetahuan tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah.

Masyarakat Desa Tarumjaya memiliki sikap tentang pola hidup bersih dan sehat terkategori tinggi dan sedang, masyarakat dengan sikap positif yang tinggi dan rendah berturut turut adalah 36 persen dan 10 persen. Sebagai besar masyarakat memiliki sikap yang baik pada dimensi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Walaupun pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai PHBS cukup baik, namun dalam aspek perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 69 persen terkategori telah menerapkan PHBS kategori sedang dan tinggi, namun masih ada 31 persen masyarakat yang menerapkan PHBS terkategori rendah.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2015). Consumer attitudes and behavior : the theory of planned behavior applied to food consumption decisions. 121–138. <https://doi.org/10.13128/REA-18003>
- Anonim. (2017). Akibat Kemarau, Banyak Warga Terserang ISPA. Jabarekspres. <https://jabarekspres.com/2017/akibat-kemarau-banyak-warga-terserang-isp/>
- Baber, A., Thurasamy, R., Malik, M. I., Sadiq, B., Islam, S., & Sajjad, M. (2016). Online word-of-mouth antecedents, attitude and intention-to-purchase electronic products in Pakistan. *Telematics and Informatics*, 33(2), 388–400. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.09.004>
- Cahyaningsih, A., & Harsoyo, dan B. (2010). DISTRIBUSI SPASIAL TINGKAT PENCEMARAN AIR. *Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 11(2).
- Fuady, I., Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8638>
- Harsono, E. (2010). EVALUASI KEMAMPUAN PULIH DIRI OKSIGEN TERLARUT AIR SUNGAI CITARUM HULU Eko Harsono. *Limnotek*, 17(2), 17–36.
- Komarawidjaja, W. (2011). KONTRIBUSI LIMBAH DETERJEN TERHADAP STATUS. *Teknologi Lingkungan*, 3, 193–197.
- Masri Singarimbun, S. E. (1989). Metode penelitian survai. In LP3ES.

- Purwaningrum, S. W., Rini, T. S., & Saurina, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Warga dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 53–59. <https://doi.org/10.12928/kes>
- Trisman Jaya Hia, Asyiah Simanjorang, A. J. H. (2020). Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik, dan Kepatuhan Minum Obat Berhubungan Dengan Pengendalian Hipertensi. 3(4), 308–316.